Volume 1 Nomor 2 (2019) Pages 96 – 101
Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Email Journal : etos.bbc@gmail.com
Web Journal : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos

Pemberdayaan SDM Desa Sepat Terhadap Pola Pikir Masyarakat untuk Lebih Maju dan Berkualitas Sehingga Menjadi Pribadi Yang Unggul dan Islami

M. Idrus[1]✉, Nurbaeati[2], Nuripah[3], Nur Robiah[4], Septivini Karunia[5], Didin Supirman[6], Sintia[7], M. Rifki K[8], Amaliah[9], M. Ridwan J[10]Endang Lestari[11], Sidin[12]

Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon[12345678910]

Email : muhammadidrus@bungabangsacirebon.ac.id[1]

Received: 2019-09-24; Accepted: 2019-10-26; Published: 2019-10-28

Abstrak

Pemberdayaan SDM Desa Sepat Untuk Mencetak Generasi Unggul dan Islami. Penelitian ini dilakukan agar terlahirnya generasi-generasi yang maju dan berkualitas pada umumnya dan unggul dan Islami secara khusus. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif berbasis riset dengan melakukan pengamatan secara langsung pada warga Desa Sepat sendiri selama 40 hari. Selama berada di desa Sepat, peneliti menemukan kurang/tidak terlihatnya generasi muda (remaja) atau hanya sedikit saja dikarenakan populasi/jumlah warga Desa Sepat hanya ±1400 jiwa dan juga mayoritas banyak yang merantau ke luar kota. Di Desa Sepat banyak sekali orang tua dibandingkan dengan kawula muda nya. Makanya semua kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sepat penggeraknya sudah sepuh. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian pemberdayaan terhadap Desa Sepat agar ketika sudah lulus SMA atau kuliah tetap berada di Desa Sepat tidak pergi merantau dengan memanfaatkan potensi dan SDM yang telah tersedia serta memanfaatkan teknologi yang telah tersedia. Diharapkan juga sambil mengisi waktu luang atau memanfaatkan waktu yang ada, diharapkan anak-anak dapat mengisi masjid dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan meramaikan masjid dan musholla di Desa Sepat. Dalam bidang pendidikan pun diharapkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar tidak ada lagi warga desa Sepat yang menyekolahkan anaknya di luar Desa Sepat dan bimbingan orang tua dalam pengasuhan anak. Warga Desa sepat pun mampu untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi barangyang berharga dan nilai jual tinggi dibandingkan membakar sampah tersebutyang dapat menimbulkan polusi udara dan tidak baik juga untuk kesehatan. Oleh sebab itu, diharapkan adanya campur tangan pemerintah baik dari pusat maupun desa untuk membimbingdan mengadakan pelatihan guna melanjutkan program dari mahasiswa KPM IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Kata Kunci : *SDM, pemberdayaan masyarakat, generasi Islami*

Abstract

Sepat Village HR Empowerment to Create Superior and Islamic Generations. This research was conducted in order to give birth to generations that were advanced and of quality in general and superior and Islamic in particular. This research is a qualitative research based on research by directly observing the residents of Sepat Village for 40 days. During their stay in Sepat village, researchers found that the younger generation (adolescents) were not visible or only a little bit because the population / number of Sepat Village residents was only ± 1400 people and also the majority of them had migrated out of town. In Sepat Village, there are a lot of parents compared to the young people. That's why all the activities carried out in Sepat Village are already old. Therefore, the authors conducted empowerment research on Sepat Village so that when they graduated from

high school or college, they would still be in Sepat Village not to go overseas by utilizing the available potential and human resources and utilizing available technology. It is also hoped that while filling their spare time or taking advantage of the available time, it is hoped that the children can fill the mosque with more useful activities by enlivening the mosque and mosque in Sepat Village. In the field of education, it is hoped that adequate facilities and infrastructure will be provided so that no more Sepat villagers send their children to school outside Sepat Village and provide parental guidance in childcare. Sepat villagers are also able to use household waste to become valuable goods and have a high selling value compared to burning the garbage which can cause air pollution and is not good for health. Therefore, it is hoped that there will be government intervention from both central and village to guide and hold training to continue the program of KPM IAI Bunga Bangsa Cirebon students.

Keywords: *HR, community , Islamic*

Copyright © 2019 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Available at : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/205
DOI: https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah bangsa yang heterogen, baik dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Terlepas dari fenomena politik, ekonomi dan sosial yang terbangun saat ini, Pulau-pulau terpencil dan daerah pedalaman juga menjadi bagian penting yang tidak terlepaskan dari keutuhan kedaulatan NKRI serta menjadi harapan tumpuan kekuatan kedaulatan bangsa. Namun dalam kenyataannya, kekuatan politik dan letak geografis sangat berpengaruh terhadap kemajuan daerah-daerah dalam kerangka Otonomi Daerah NKRI. (Antonius, 2011: 20).

Bagi masyarakat menerima peran dan posisi yang demikian ideal dibidang kepemerintahan dan pembangunan bukanlah pekerjaan sederhana (Amirudin, 2020). Posisi sebagai mitra yang berimbang hanya dapat terwujud dengan melalui proses pemerintah di segala segi, termasuk konsekuensi untuk memberdayakan masyarakat sipil. Oleh karena itu langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dan meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga-lembaga yang menjadi pendukung atas penyelenggaraan pembangunan. (Ambar, 2004: 77).

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya”yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau prosespemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar, 2004: 77).

Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga tercipta lingkungan yang membuat masyarakat dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, aman, serta memperluas masyarakat untuk memilih bagi peningkatan harga diri (Dadang Solihin, 2011).

Tujuan pemberdayaan adalah :

1. Peningkatan standard hidup
2. Meningkatkan percaya diri
3. Peningkatan kebebasan setiap orang

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Shulkhah, 2020).

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai

Available at : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/205
DOI: https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205

menyusun laporan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka selama 40 hari dari tanggal 25 Juli 2019 – 5 September 2019.

Data yang penulis dapatkan selama melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Sepat dan melakukan wawancara denga warga desa Sepat untuk mendapatkan data yang valid.

Sugiyono mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dengan warga desa, Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

a. Bidang Keagamaan

1) Gerakan Maghrib Mengaji (GMM) ,
kegiatan dilaksanakan setelah sholat Maghrib usai dengan tujuan meramaikan masjid dan musholla

2) Marhaban,
membaca kitab Barzanzi yang berisi bacaan sholawat dan riwayat hidup nabi Muhammad SAW.

3) Rotibul Haddad,
membaca rangkaian do’a, dzikir, pujian dan munajat kepada Allah SWT

4) Jumsih (Jum’at bersih),
dilakukan setiap hari Jum’at dari pukul 06.00- 09.00 untuk menggerakkan masyarakat membersihkan masjid

5) Pawai obor dan perlombaan dalam menyambut 1 Muharram 1441 H. f. Tabligh Akbar 1 Muharram, acara puncak dari bidang keagamaan yang bertepatan dengan 1 Muharam 1441 H.

b. Bidang Pendidikan

1) Seminar parenting, Dilakukan pendidikan parenting tehadap Orang tua agar dapat membatasi dan mengontrol anak ketika bermain gadget, memberikan mainan alternatif kepada anak seperti boneka ,puzzle atau mobil-mobilan.

2) Dongeng inspiratif, Diadakanya kegiatan dongeng inspiratif guna memberi arahan pada anak akan manfaatnya buah dan sayur terhadap tubuh, serta memberikan pemahaman terhadap makanan yang sehat dan tidak sehat

c. Bidang Ekonomi

1) Daur ulang sampah, melakukan pelatihan kerajinan dari sampah plastik menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual tinggi seperti tas, dompet,alas meja, tikar dll.

2) Seminar organisasi, melakukan seminar keorganisasian untuk memotivasi setiap warga dalam beroganisasi dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan kualitas SDM dalam beroganisasi

3)

Available at : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/205
DOI: https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205

2. Kendala-kendala yang menghambat kegiatan

a. Bidang keagamaan

Desa memiliki 3 musholla yaitu Musholla Al Mughni, Al Jannah dan Al Muqorobin serta masjid Al Furqon. Setiap minggu dan setiap bulannya , ibu-ibu di Desa Sepat memiliki kegiatan rutin pengajian (tausiyah), Yasinan dan Marhabanan yang diadakan di musholla dan masjid sesuai jadwalnya masing masing. Mahasiswa KPM hanya mengikuti kegiatan tersebut. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi selama KPM berlangsung yaitu

1) Ketika Ba'da Maghrib usai, masjid sepi tidak ada kegiatan mengaji atau keagamaan lainnya. Para jamaah langsung pulang ke rumah dan akan kembali ke masjid ketika Adzan Sholat Isya berkumandang.
2) Tidak terlihatnya remaja di masjid atau musholla, masjid akan terasa hidup dan aktif dengan kehadiran remaja masjid ketika akan mengadakan suatu acara atau momen tertentu seperti menyambut bulan suci Ramadhan, Tabligh Akbar, rapat DKM dll.
3) Sebagian ibu-ibu langsung pulang ke rumah/tidak membawa mukenah ketika pengajian selesai dilaksanakan di masjid tanpa melakukan sholat Ashar terlebih dahulu
4) Kurangnya ustadz/ustadzah yang berkompeten untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak mengaji di masjid dan musholla.
5) Tidak adanya penerus untuk menjadi imam/khotib di masjid dan musholla. Ketika waktu sholat tiba, yang menjadi iman/bilal adalah sesepuh desa Sepat (sudah sepuh), remaja/anak mudanya jarang untuk menggantikan posisi ustadz agar adanya regenerasi.

b. Bidang Pendidikan

1) Terjadinya perbedaan pola asuh terhadap anak-anak. Apa yang diajarkan guru di sekolah, kadang-kadang berbeda dengan apa yang diterapkan kedua orang tua ketika anak-anak sudah di rumah.
2) Orang tua lebih suka menyekolahkan anak-anaknya di luar Desa Sepat (SD).
3) Desa Sepat adalah desa terkecil/tersempit di Kecamatan Sumberjaya sehingga tidak ada SMP dan SMU/SMK di desa tersebut.
4) Kurangnya sarana dan prasarana dalam media pembelajaran seperti perpustakaan, APE, pembelajaran yang monoton.

c. Bidang Ekonomi

1) Kurangnya pengembangan inovasi perekonomian dalam masyarakat
2) Terpakunya masyarakat terhadap ekonomi tradisonal

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi yang berjalan sukses dan terlaksana dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga Desa Sepat dan mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon karena dalam hal ini kami saling membutuhkan satu sama

Available at : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/205
DOI: https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205

lain demi terlaksananya program-program KPM melalui gotong royong sehingga pada kegiatan tersebut menumbuhkan kebersamaan dan saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya

2. Antar warga Desa Sepat sendiri terjalinnya kerukunan dan ukhuwah islamiyah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan,
3. Adanya sharing dan motivasi yang terjadi ketika mahasiswa meminta ide dan saran dalam melaksanakan program KPM terhadap perangkat Desa Sepat.
4. Memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya hanya biasa menjadi luar biasa dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sepat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program-program KPM agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat lagi

1. Meningkatkan Sumber daya insani untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki Warga Desa Sepat sehingga dapat memunculkan manusia yang memiliki kompetensi yang unggul dan maju hingga pada akhirnya akan terwujud SDM berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja secara efektif.
2. Melanjutkan program-program yang telah terlaksana dengan baik agar di masa mendatang dapat mengembangkan hasil program tersebut dan mencetak generasi yang unggul dan Islami

E. DAFTAR PUSTAKA

Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media: Yogyakarta.

Amirudin, A. (2020). Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Etos*, *1*(1), 17-33.

Antonius Supriyanto. (2011). *Kemiskinan Kab Yahukimo dan Peluang Peningkatan Harapan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Pusdiklat Kesos Kementrian Sosial RI (Nomor 2 tahun 2011). Hlm.20.

Aziz Muslim. (2007). *Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta . Jurnal UIN vol. 8,No.2

Hidayat, S. 2001. P*emberdayaan Ekonomi Rakyat : sebuah rekonstruksi konsep CBD*.PT. Pustaka Quantum, Jakarta

Shulkhah, S. (2020). Mindset Masyarakat terhadap Produk Lokal di Desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri. *Etos*, *1*(1), 43-54.

Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharto,E. 2011. *Pemberdayaan rakyat*. Ceramah diklat PIM II. LAN, Jakarta April Purwanto (2010). *Modul Kuliah Empowerment yang Berjudul Panduan Umum pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga.

Available at : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/205
DOI: https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205